

**PENGARUH *ISLAMIC CORPORATE SOCIAL
RESPONSIBILITY* TERHADAP AGRESIVITAS
PAJAK DENGAN KINERJA KEUANGAN SEBAGAI
PEMODERASI**

**(Studi Empiris pada Perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah
Indonesia (ISSI) Tahun 2018-2021)**

**Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana S1
Program Studi Akuntansi**



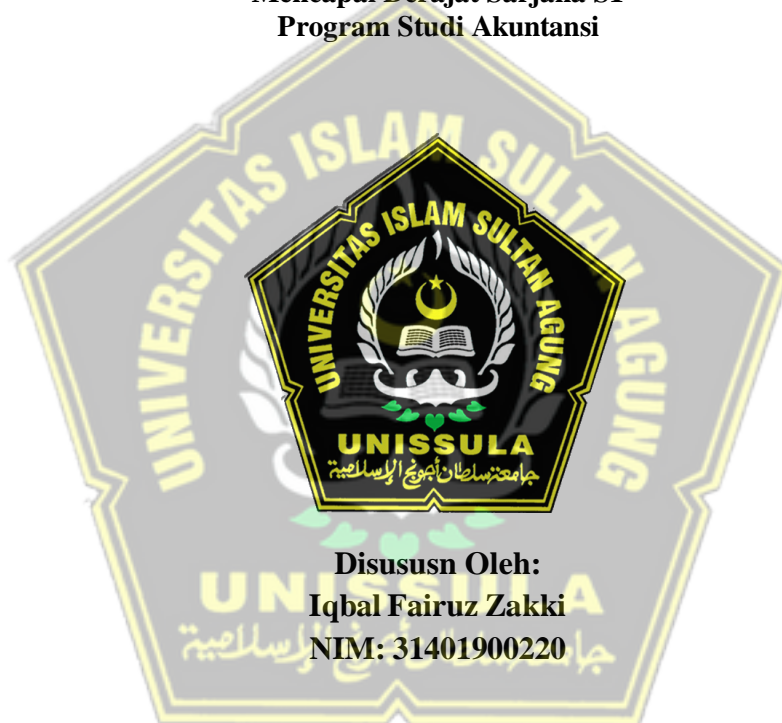
**Disusun Oleh :
Iqbal Fairuz Zakki
NIM : 31401900220**

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEMARANG
2024**

PENGARUH *ISLAMIC CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK DENGAN KINERJA KEUANGAN SEBAGAI PEMODERASI

(Studi Empiris pada Perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2018-2021)

**Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana S1
Program Studi Akuntansi**



**Disusun Oleh:
Iqbal Fairuz Zakki
NIM: 31401900220**

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEMARANG
2024**

**PENGARUH ISLAMIC CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP
AGRESIVITAS PAJAK DENGAN KINERJA KEUANGAN SEBAGAI
PEMODERASI**

(Studi Empiris pada Perusahaan Syariah di Indonesia Tahun 2018-2021)

Disusun Oleh:

Iqbal Fairuz Zakki

NIM: 31401900220


Telah dipertahan di depan penguji


Pada tanggal

Susunan Dewan Penguji


Pembimbing

Penguji 1


Dr. H. M. Ja'far Shodiq, SE, S.Si, M.Si, Ak,
CA, CSRA, CSRS*
NIK. 31401900220



Khoirul Fuad, SE, M.Si, Ak, CA
NIK. 211413023

Penguji 2


Ahmad Rudi Yulianto, SE, MSi., Ak.
NIK. 211415028

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi tanggal 23 April 2024


Ketua Program Studi Akuntansi


Provita Wijayanti, SE., M.Si, Ak, CA.
NIK. 211403012

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Iqbal Fairuz Zakki

NIM : 31401900220

Program Studi : Akuntansi

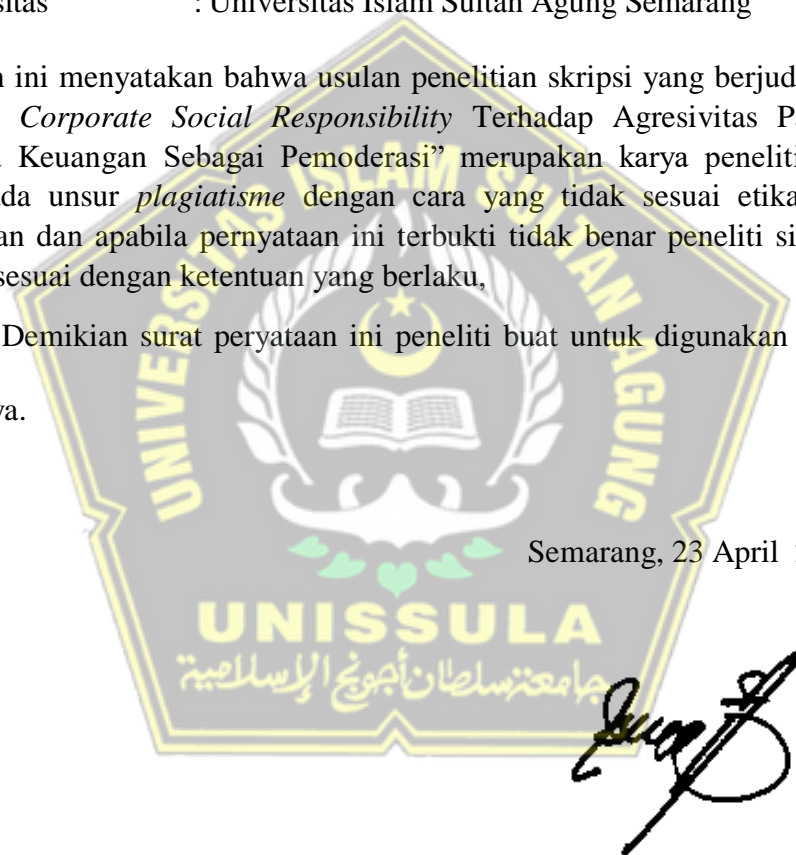
Fakultas : Ekonomi

Universitas : Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Dengan ini menyatakan bahwa usulan penelitian skripsi yang berjudul “Pengaruh *Islamic Corporate Social Responsibility* Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Pemoderasi” merupakan karya peneliti sendiri dan tidak ada unsur *plagiatisme* dengan cara yang tidak sesuai etika atau tradisi keilmuan dan apabila pernyataan ini terbukti tidak benar peneliti siap menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku,

Demikian surat pernyataan ini peneliti buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 23 April 2024



Iqbal Fairuz Zakki
NIM. 31401900220

ABSTRAK

Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR) merupakan suatu komitmen bisnis untuk memberikan kontribusi bagi pembangunan ekonomi berkelanjutan yang dilaksanakan dengan cara menjalin suatu kerja sama dengan para karyawan, perwakilan perusahaan serta masyarakat umum. ICSR suatu perusahaan dapat dipengaruhi oleh agresivitas pajak dan kinerja. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Islamic corporate social responsibility* agresivitas pajak serta untuk mengetahui bahwa kinerja keuangan dapat memoderasi pengaruh pada agresivitas pajak. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan syariah yang ada di Indonesia selama periode 2018-2021. Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan yaitu *Statistik Deskriptif*. Untuk menguji hipotesis yang diajukan.

Kata Kunci: *Islamic Corporate Social Responsibility*, Kinerja Perusahaan, Agresivitas Pajak.



ABSTRACT

Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR) is a business commitment to contribute to sustainable economic development implemented by establishing a cooperation with employees, company representatives and the general public. An ICSR of a company may be affected by tax aggressiveness and performance. The purpose of this research is to find out the influence of Islamic corporate social responsibility on tax aggressiveness and to know that the financial's performance can moderate the influence on the aggressiveness of the Population tax used in this study is all sharia companies in Indonesia during the period 2018-2021. Determination of samples in this study using purposive sampling method. Data analysis techniques used are Descriptive Statistics. To test the proposed hypothesis.

Keywords: *Islamic Corporate Social Responsibility, financial performance, Company Performance, tax aggressiveness*



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat, rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan usulan penelitian pra skripsi ini dengan judul **“Pengaruh *Islamic Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Pemoderasi*”** dengan baik. Penulis menyadari bahwa penyusunan pra skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, dukungan dan motivasi dari berbagai pihak yang sangat bermanfaat. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Heru Sulistyono, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.
2. Provita Wijayanti, SE., M.Si, Ak, CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.
3. Bapak Dr. H. M. Ja'far Shodiq, SE, S.Si, M.Si, Ak, CA, CSRA, ACPA selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing dengan baik dan memberi arahan serta masukan pada penelitian ini.
4. Seluruh dosen dan staf pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang sangat bermanfaat bagi penulis.
5. Kedua orangtua dan adik saya, khususnya yang selalu memberikan doa dan semangat dalam penyusunan pra skripsi ini.
6. Diri saya sendiri yang telah berusaha dan berjuang dalam menyusun pra skripsi ini.

7. Semua pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu menyelesaikan pra skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa pra skripsi ini masih banyak kekurangan karena adanya keterbatasan. Semoga apa yang penulis sampaikan dapat memberikan manfaat bagi pembaca.



Semarang, 23 April 2024

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Iqbal Fairuz Zakki', is written over the right side of the logo.

Iqbal Fairuz Zakki
NIM. 31401900220

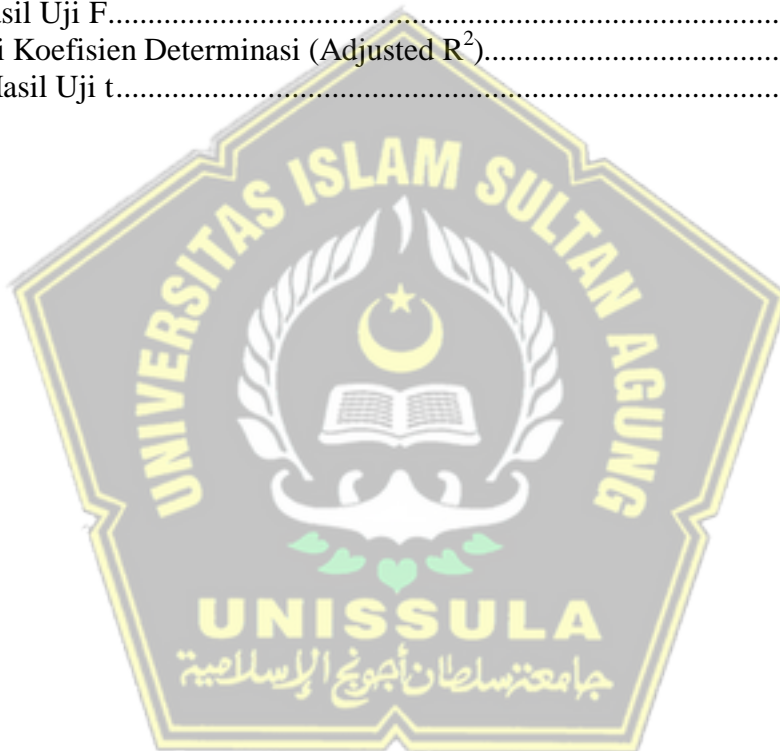
DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. <i>Latar Belakang Penelitian</i>	1
1.2. <i>Rumusan Masalah</i>	7
1.3. <i>Tujuan Penelitian</i>	10
1.4. <i>Manfaat Penelitian</i>	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
2.1. <i>Landasan Teori</i>	12
2.1.1. Legitimacy Theory	12
2.2. <i>Variabel Penelitian</i>	14
2.2.1. <i>Islamic Corporate Social Responsibility</i>	14
2.2.2. <i>Kinerja Perusahaan</i>	16
2.2.3. <i>Agresivitas Pajak</i>	17
2.3. <i>Penelitian Terdahulu</i>	18
2.4. <i>Pengembangan Hipotesis</i>	23
2.4.1. <i>Pengaruh Islamic Corporate Social Responsibility terhadap Agresivitas Pajak</i>	23
2.4.2. <i>Kinerja Perusahaan sebagai pemoderasi Islamic Corporate Social Responsibility terhadap Agresivitas Pajak</i>	24
2.5. <i>Kerangka Pemikiran Teoritis</i>	25
BAB III METODE PENELITIAN	26
3.1. <i>Definisi dan Pengukuran Variabel</i>	26
3.1.1. <i>Variabel Independen</i>	26

3.1.2. Variabel Dependen	27
3.1.3. Variabel Moderasi	27
3.2. <i>Populasi dan Sampel</i>	28
3.3. <i>Sumber dan Jenis Data</i>	28
3.4. <i>Teknik Pengumpulan Data</i>	29
3.5. <i>Teknik Analisis</i>	29
3.5.1. Statistik Deskriptif.....	29
3.5.2. Uji Asumsi Klasik	30
3.5.3. Analisis Uji Hipotesis.....	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	35
4.1. <i>Gambaran Umum Objek Penelitian</i>	35
4.2. <i>Deskripsi Variabel Penelitian</i>	36
4.3. <i>Analisis Data</i>	37
4.3.1. Statistik Deskriptif.....	37
4.3.2. Hasil Uji Asumsi Klasik.....	38
4.3.3. Moderated Regression Analysis (MRA).....	42
4.3.4. Hasil Uji Hipotesis	43
4.4. <i>Pembahasan Hasil Penelitian</i>	46
4.4.1. Pengaruh Islamic Corporate Social Responsibility terhadap Agresivitas Pajak.....	46
4.4.2. Kinerja Perusahaan sebagai pemoderasi <i>Islamic Corporate Social Responsibility</i> terhadap Agresivitas Pajak	48
BAB V PENUTUP	50
5.1. <i>Kesimpulan</i>	50
5.2. <i>Implikasi</i>	50
5.2.1. Teoritis	50
5.2.2. Praktis.....	51
5.2.3. Keterbatasan penelitian	52
5.2.4. Agenda Penelitian Yang Akan Datang	52
DAFTAR PUSTAKA	53
LAMPIRAN	56

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Perbedaan ICSR dan CSR.....	3
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	18
Tabel 4. 1 Kriteria Sampel Penelitian	35
Tabel 4. 2 Hasil Statistik Deskriptif	37
Tabel 4. 3 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov	39
Tabel 4. 4 Hasil Uji Multikolinearitas	40
Tabel 4. 5 Hasil Uji Glejser	41
Tabel 4. 6 Hasil Uji Durbin Watson	42
Tabel 4. 7 Hasil Uji Moderated Regression Analysis (MRA).....	42
Tabel 4. 8 Hasil Uji F.....	44
Tabel 4. 9 Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R ²).....	44
Tabel 4. 10 Hasil Uji t.....	45



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran Teoritis.....	25
--	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Sampel Perusahaan.....	56
Lampiran 2. Nama Perusahaan Yang Tidak Lolos Sampel	57
Lampiran 3. Tabulasi	58
Lampiran 4. Hasil Uji Statistik Deskriptif	61
Lampiran 5. Hasil Uji Asumsi Klasik.....	62
Lampiran 6. Analisis Regresi Linier Berganda.....	64



BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Penelitian

Penilaian kinerja dari aspek non keuangan yaitu tanggung jawab sosial perusahaan (*Islamic Corporate Sosial Responsibility*). Menurut Indrayani (2018) *Islamic Corporate Sosial Responsibility* merupakan konsep tanggungjawab sosial perusahaan yang berdimensi ekonomi islam, legal islam, etika islam, dan filantropi islam berdasarkan nilai-nilai keislaman yang ada pada Al-Quran dan hadits. Perusahaan yang memiliki kinerja yang lingkungan (*Islamic Corporate Sosial Responsibility*) yang bagus akan direspon positif oleh investor melalui fluktuasi harga saham yang semakin naik dari periode ke periode dan sebaliknya jika perusahaan memiliki kinerja lingkungan (*Islamic Corporate sosial Responsibility*) yang buruk maka akan muncul keraguan dari para investor terhadap perusahaan tersebut dan direspon negatif dengan fluktuasi harga saham perusahaan di pasar yang semakin menurun dari tahun ke tahun.

Corporate Sosial Responsibility merupakan proses pengkomunikasian dampak social lingkungan dari kegiatan ekonomi organisasi terhadap kelompok khusus yang berkepentingan dan terhadap masyarakat secara keseluruhan. Tanggung jawab social perusahaan itu sendiri dapat digambarkan sebagai ketersediaan informasi keuangan dan non-keuangan berkaitan dengan interaksi organisasi dengan lingkungan fisik dan lingkungan sosialnya, yang dapat dibuat dalam laporan tahunan perusahaan atau laporan soal terpisah Madarina and Ardiyanto (2018).

Syariah adalah sistem etika dan nilai-nilai yang mencakup semua aspek kehidupan manusia: personal, sosial, politik, ekonomi dan intelektual serta mekanisme yang penting untuk menyesuaikan diri dengan perubahan Indrayani (2018). Maka merupakan hal yang wajar jika penerapan hukum syariah menjadi dasar pendirian berbagai perusahaan khususnya perusahaan syariah.

Produk-produk yang ada di perusahaan berbasis syariah harus berlandaskan pada prinsip sebelumnya termasuk *mudharabah* (modal ventura) dan *musharakah* (perjanjian kerja sama), sedangkan prinsip selanjutnya termasuk *murabahah* (penjualan dengan menyatakan keuntungan), *ijarah* (sewa), dan penggadaian (*Rahn*). Untuk tetap kompetitif dengan para pesaingnya, bank syariah sering kali berinisiatif dalam menawarkan produk mereka yang tidak mencederai syariah tetapi sampai batas tertentu, mereka masih dianggap produk yang Islami. Dengan kompetisi yang sengit, pasar yang lebih maju dan permintaan dari *stakeholders* untuk lebih transparans, salah satu cara yang bisa dilakukan perusahaan berbasis syariah untuk menangani masalah- masalah tersebut ialah dengan mengkomunikasikan secara detail mengenai aktivitas investasi dan produk-produk barunya apakah sudah disetujui oleh Dewan Pengawas Syariah dan juga keterangan dasar syariah yang digunakan. Cara pandang pemangku kepentingan yang mengedepankan ridha Ilahi telah menjadikan Al-Qur'an dan As- Sunnah (perbuatan dan perkataan Nabi Muhammad S.A.W.) sebagai pedoman dalam pelaksanaan *ICSR*.

Dimana pernyataan ini ditemukan didalam Al-Qur'an, "Dan carilah apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan kebahagiaanmu dari (kenikmatan) duniawi, dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan jangan kamu berbuat kerusakan apapun di muka bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang- orang yang berbuat kerusakan" (QS. Al-Qashash: 77). Bentuk-bentuk perusakan terhadap lingkungan

adalah hal yang bertentangan dengan hukum Islami maka sebuah perusahaan tidak boleh melanggar ketentuan yang telah ditetapkan tersebut. Menurut Nasyirotun and Kurniasari (2017) perusahaan dianggap memiliki tanggung jawab terhadap orang lain, termasuk masyarakat dan lingkungan, karena mereka adalah entitas yang memiliki hubungan dengan Tuhan, masyarakat dan pemangku kepentingan. Oleh karena itu, perusahaan diwajibkan untuk memenuhi aturan dan peraturan Islam untuk kegiatan mereka agar diberkati oleh Allah.

Seperti yang sudah dijelaskan dalam uraian diatas bahwa *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) merupakan pengembangan dari *Corporate Social Responsibility* (CSR) tetapi terdapat beberapa perbedaan yang cukup membedakan antar keduanya yang tersaji dalam tabel berikut ini :

Tabel 1. 1 Perbedaan ICSR dan CSR

Keterangan	ICSR	CSR
Motif	<ul style="list-style-type: none"> - Sebagai ibadah dengan bentuk pertanggungjawaban setiap individu kepada Allah SWT untuk mencapai visi dan tujuan utama dari bisnis demi terciptanya kemaslahatan bersama dan mencapai falah (kelangsungan hidup, kebebasan, berkeinginan, serta kekuatan dan kehormatan). 	<ul style="list-style-type: none"> - Menghindari kerugian bisnis - Menjaga eksistensi perusahaan

	- Sebagai kewajiban antar sesama manusia sebagai makhluk sosial untuk saling membantu satu sama lain, dan menjaga lingkungan untuk kebelangsungan kesejahteraan jangka panjang	
Pelaksanaan	- Dilaksanakan dengan ikhlas meskipun tidak terjadi permasalahan sosial di masyarakat dan dilaksanakan sebagai bentuk penghambaan kepada Allah SWT agar dapat mencapai idrak shilah billah (kedekatan hubungan dengan Allah SWT karena mendapat ridho-Nya) yang mengacu pada aturan halal-haram	- Mendapatkan simpati dari masyarakat agar perusahaan terus berkembang ketika menjadi permasalahan sosial - Tidak terdapat akad dengan niat kebaikan tanpa mengharap keuntungan secara ekonomi
Impelementasi dalam akad atau transaksi	- Terdapat akad dengan niat kebaikan tanpa mengharap keuntungan secara ekonomi di dunia tetapi lebih mengedepankan keuntungan atau benefit sosial demi menjaga keberlangsungan generasi sekarang dan yang akan datang baik di dunia maupun di akhirat	- Tidak terdapat akad dengan niat kebaikan tanpa mengharap keuntungan secara ekonomi
Sumber	- Al-Qur'an - Hadits	- Akal

Sumber : Kharisma & Mawardi (2015)

Selain itu pajak merupakan sumber penerimaan terbesar bagi negara hal ini di tunjukan dengan pencapaian 103,9% dari target penerimaan pajak dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Pendapatan negara berupa pajak digunakan untuk membiayai pembangunan negara, sehingga pemerintah akan selalu berusaha memaksimalkan penerimaan pajak. Penerimaan pajak berasal dari berbagai subjek pajak

yang salah satunya adalah perusahaan. Perusahaan sebagai wajib pajak mempunyai kewajiban untuk membayar pajak, namun bagi perusahaan, pajak merupakan beban yang akan mengurangi laba bersih perusahaan. Maka untuk tetap mempertahankan laba yang optimal, perusahaan akan meningkatkan pendapatan dan menekan beban pada tingkat minimum. Salah satu beban yang harus dikelola oleh perusahaan ialah beban pajak.

Upaya yang dapat dilakukan perusahaan untuk menekan beban pada tingkat minimum yaitu dengan melakukan penghematan pajak. Penghematan pajak sebagai upaya perusahaan untuk mendapatkan laba yang optimal melalui agresivitas pajak. Agresivitas pajak merupakan pelaporan pajak agresif yang mencakup berbagai transaksi yang tujuan utamanya adalah untuk menurunkan kewajiban pajak perusahaan dan merupakan bagian dari kegiatan penghindaran pajak Intan and Ketut (2018).

Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 Tentang Pajak Penghasilan, mengatur terkait perlakuan Pajak Penghasilan atas pengeluaran atau biaya yang dikeluarkan dalam rangka *Corporate Social Responsibility* (CSR). Ketentuan tentang hal ini diatur dalam Pasal 6 ayat (1) huruf i, j, k, l, dan m, di mana ditegaskan bahwa besarnya Penghasilan Kena Pajak bagi Wajib Pajak dalam negeri dan bentuk usaha tetap (BUT), ditentukan berdasarkan penghasilan bruto dikurangi biaya untuk mendapatkan, menagih, dan memelihara penghasilan. Tidak seluruh biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk sumbangan dapat dibebankan, biaya dalam rangka CSR yang pengeluarannya dapat dibebankan atau dibiayakan hanya sumbangan tertentu seperti sumbangan dalam rangka penanggulangan bencana nasional, pengembangan, pembangunan infrastruktur sosial, pendidikan, dan pembinaan olah raga yang ketentuannya diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 93 Tahun 2010. Biaya dalam rangka CSR yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 sesuai dengan beberapa *item* dalam *Islamic Social Reporting*. Zakat, *scholarship*, *social activities*, dan *sponsoring* merupakan tindakan yang menunjukkan tanggung jawab sosial yang dilakukan perusahaan. Semakin

tinggi tanggung jawab sosial yang dilakukan perusahaan maka dianggap semakin taat perusahaan terhadap pajak yang berarti tidak agresif terhadap pajak.

Hal tersebut sejalan dengan beberapa peneliti terdahulu seperti Inka Kresentia (2016) menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengungkapan CSR suatu perusahaan, semakin rendah tingkat agresivitas pajaknya. Penelitian serupa dilakukan oleh (Arianto 2014) menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengungkapan CSR suatu perusahaan, semakin rendah tingkat agresivitas pajaknya. Semakin tinggi pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan berarti semakin besar tanggung jawab perusahaan tersebut. Semakin besar tanggung jawab sosialnya maka semakin besar pula tanggung jawab perusahaan terhadap pajak maka tindakan agresif terhadap pajak semakin rendah.

Perusahaan yang melaksanakan kegiatan ICSR, akan memperoleh respon positif dan bisa menaikkan kinerja keuangan perusahaan melalui penjualan. Saat perusahaan berperan dalam perbaikan lingkungan, maka reputasi perusahaan akan baik di mata masyarakat dan membuka kesempatan pangsa pasar yang lebih luas. Masyarakat akan merespon yakni membeli produk dari entitas tersebut dan hal ini akan menaikkan kinerja keuangan entitas melalui penjualan. Peningkatan penjualan berpengaruh terhadap peningkatan laba perusahaan, dengan adanya laba yang meningkat maka beban pajak yang harus dibayarkan perusahaan juga akan besar, sehingga perusahaan cenderung semakin agresif untuk meminimalkan kewajiban pajak yang harus distorkan oleh perusahaan (Ariani & Prastiwi, 2020). Hal ini juga didukung oleh penelitian Tanisa (2022) yang mana laba yang tinggi mengindikasikan tingginya agresivitas pajak yang dilakukan oleh perusahaan, dikarenakan fungsi laba adalah untuk mengukur jumlah beban pajak sehingga perusahaan juga lebih agresif agar beban pajak lebih rendah. Oleh karena itu, peningkatan kinerja keuangan akan memperlemah pengaruh ICSR terhadap agresivitas pajak. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ariani & Prastiwi (2020) yang menunjukkan hasil bahwa kinerja keuangan mampu memoderasi pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap agresivitas

pajak.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari beberapa penelitian yang dilakukan oleh Indrayani (2018); Nasyirotun and Kurniasari (2017); Ludfi and Firdaus (2018); (Soesilo et al. 2019); (Kresentia 2016); Rohmansyah (2015); Kholid Hidayat, Arles P. Ompusunggu (2016). Penelitian ini bermaksud mengkaji ulang tentang relevansi kedua variabel dengan menambah variabel moderator yaitu kinerja perusahaan yang diduga mampu mempengaruhi hubungan antara *Islamic Corporate Social Responsibility* dengan agresivitas pajak. Menggunakan populasi perusahaan syariah yang terdapat di ISSI dengan periode penelitian selama 4 tahun dari tahun 2018-2021 karena Indonesia merupakan salah satu negara dengan mayoritas muslim yang cukup tinggi. Variabel dalam penelitian ini adalah: *Islamic Corporate Social Responsibility* sebagai variabel independen, Kinerja Perusahaan sebagai pemoderasi pengaruh *Islamic Corporate Social Responsibility* terhadap Agresifitas Pajak, dan Agresifitas Pajak sebagai variabel dependen.

1.2. Rumusan Masalah

Islamic Corporate Social Responsibility menjadi tema yang hangat dibicarakan tidak hanya di negara-negara dengan mayoritas muslim, tetapi telah menjadi objek penelitian di berbagai negara termasuk negara yang notabene penduduknya adalah menganut kepercayaan lain dan tidak menjalankan hukum Syariah sebagai dasar etika dalam bisnis. Di Indonesia Undang-undang tentang Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Tertuang dalam UU PT No. 40 tahun 2007 pasal 74 ayat 1 dan UU no. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal yang ada pada pasal 15 (b). *Islamic Corporate Social Responsibility (CSR)* merupakan proses pengkomunikasian dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi organisasi terhadap kelompok khusus yang berkepentingan dan terhadap masyarakat secara keseluruhan. Tanggung jawab sosial perusahaan itu sendiri dapat digambarkan

sebagai ketersediaan informasi keuangan dan non-keuangan berkaitan dengan interaksi organisasi dengan lingkungan fisik dan lingkungan sosialnya, yang dapat dibuat dalam laporan tahunan perusahaan atau laporan sosial terpisah (Ludfi and Firdaus 2018).

Agresivitas pajak merupakan hal yang saat ini sangat lazim dilakukan oleh perusahaan-perusahaan besar maupun kecil di seluruh dunia. Hal tersebut sama seperti yang dinyatakan Madarina and Ardiyanto (2018) bahwa suatu perusahaan terlibat dalam berbagai bentuk perencanaan pajak untuk dapat mengurangi kewajiban pajak yang diperkirakan. Perusahaan yang melakukan agresivitas pajak akan meminimalkan pembayaran pajak perusahaan demi pencapaian Pajak merupakan sumber penerimaan terbesar bagi negara guna membiayai pembangunan negara, sehingga pemerintah akan selalu berusaha memaksimalkan penerimaan pajak. Berbeda dari sudut pandang perusahaan, pajak merupakan beban yang akan mengurangi laba bersih perusahaan, sehingga perusahaan akan melakukan penghematan pajak melalui agresivitas pajak.

Menurut Kresentia (2016), agresivitas pajak perusahaan dapat dianggap sebagai aktivitas yang tidak bertanggung jawab secara sosial. Sedangkan Rohmansyah (2015) menyatakan bahwa perusahaan yang mempunyai peringkat yang rendah dalam Corporate Social Responsibility (CSR) dianggap sebagai perusahaan yang tidak bertanggung jawab secara sosial sehingga dapat melakukan strategi pajak yang lebih agresif dibandingkan dengan perusahaan yang sadar sosial. Kholid Hidayat (2016) mendefinisikan agresivitas pajak sebagai kegiatan perencanaan pajak semua perusahaan yang terlibat dalam usaha mengurangi tingkat pajak yang efektif. Ada beberapa faktor kinerja perusahaan yang mempengaruhi untuk membayar pajak, ukuran perusahaan (*size*) misalnya merupakan variabel

yang paling banyak digunakan untuk meneliti beban pajak. Besar kecilnya perusahaan dapat mempengaruhi pendapatan (*profitability*), karena mendapat laba maka mempengaruhi juga aset perusahaan dan tingkat utang perusahaan sehingga berpengaruh terhadap pembayaran pajak.

Menurut Madarina and Ardiyanto (2018) Berkurangnya sumber pendanaan di perusahaan dapat memicu konflik antar prinsipal dan agen. Ada kemungkinan bahwa pihak prinsipal tidak setuju dengan permintaan pendanaan dari pihak manajemen untuk keperluan perusahaan, sehingga pihak manajemen (agen) menutupi kebutuhan pembiayaan perusahaan dengan melakukan utang. Madarina and Ardiyanto (2018) menyebutkan bahwa perusahaan dengan jumlah utang yang lebih banyak memiliki nilai *effective tax rate* (ETR) yang lebih rendah.

Berikut beberapa penelitian terdahulu *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) diduga dapat mempengaruhi Agresifitas Pajak seperti Intan and Ketut (2018); Madarina and Ardiyanto (2018); Inka Kresentia (2016); Sedangkan Arianto (2014) menyatakan *Corporate Social Responsibility* tidak memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak. Sedangkan penelitian terdahulu tentang Kinerja Perusahaan dapat mempengaruhi Agresivitas Pajak seperti Rohmansyah (2015) Madarina and Ardiyanto (2018).

Terdapat perbedaan pendapat mengenai hubungan antara *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) terhadap Agresivitas Pajak. Berdasarkan perbedaan penelitian tersebut sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut dengan menambahkan kinerja keuangan sebagai variabel moderasi, untuk mengetahui apakah ada variabel lain yang dapat mempengaruhi *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) terhadap agresivitas pajak. Menurut Tanisa (2022) laba yang tinggi mengindikasikan tingginya agresivitas pajak yang dilakukan oleh perusahaan, dikarenakan fungsi laba

adalah untuk mengukur jumlah beban pajak sehingga perusahaan juga lebih agresif agar beban pajak lebih rendah..

Berdasarkan penjelasan di atas, variabel kinerja perusahaan tersebut diduga dapat mempengaruhi hubungan *islamic orporate social responsibility* (ICSR) terhadap agresifitas pajak. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)* berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak?
2. Apakah Kinerja Keuangan dapat memoderasi pengaruh *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)* terhadap Agresivitas Pajak?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan maka penelitian bertujuan untuk menguji, memperoleh bukti empiris, serta menganalisa mengenai :

1. Pengaruh *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)* terhadap Kinerja Perusahaan.
2. Kinerja Keuangan dapat memoderasi pengaruh *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)* terhadap Agresivitas Pajak

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi Akademik

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian- penelitian selanjutnya dan menambah pemahaman ilmu pengetahuan tentang *Islamic Corporate Social Responsibility* , khususnya tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *Islamic Corporate Social Responsibility*.

2. Bagi Perusahaan

Memberikan informasi yang dibutuhkan bagi praktisi penyelenggara perusahaan dan para pemangku kepentingan untuk lebih memahami arti pentingnya pengaruh *Islamic Corporate Social Responsibility* , sehingga dapat dijadikan acuan dalam menentukan kebijakan manajemen dan menjadi acuan untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan ketentuan perpajakan terutama yang mempengaruhi *Islamic Corporate Social Responsibility*.

3. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi media bagi investor untuk menentukan kebijakan investasi di masa yang akan datang berdasarkan pada faktor- faktor yang dapat berpengaruh pada *Islamic Corporate Social Responsibility*.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

Landasan teori adalah teori yang digunakan untuk menjelaskan variabel-variabel yang sedang diteliti. Landasan teori memberikan informasi mengenai hubungan antar variabel satu dengan yang lain, memberikan keterangan mengenai fenomena yang sedang terjadi, serta memberikan dasar yang cukup kuat dalam sebuah penelitian. Pada penelitian ini fenomena yang timbul adanya pengaruh islamic corporate social responsibility dapat mempengaruhi kinerja perusahaan dan agtivitas pajak.

2.1.1. *Legitimacy Theory*

Teori legitimasi berfokus pada dorongan perusahaan dalam pengungkapan sosial serta lingkungan. Legitimasi akan tercipta dengan baik apabila perusahaan dan masyarakat mampu menjalin kerjasama. Dalam teori legitimasi, menurut Ahmad dan Sulaiman dalam Arifiyanto, (2017) menjelaskan bahwa kegiatan bisnis perusahaan dibatasi oleh kontrak sosial yang diterapkan oleh hubungan antara pemerintah, perusahaan dan masyarakat. Sehingga perusahaan akan berusaha untuk menciptakan keseimbangan antara nilai-nilai sosial yang melekat pada aktivitas perusahaan dengan batas-batas dan norma-norma didalam masyarakat dimana perusahaan beroperasi. Batas dan norma didalam masyarakat ini tidaklah statis seiring berjalannya waktu, oleh karena itu perusahaan harus responsif. Apabila kedua sistem berjalan seimbang maka akan terbangun legitimasi perusahaan.

Terdapat pendapat lain bahwa ICSR merupakan upaya untuk meningkatkan citra korporasi dengan menghadirkannya sebagai tindakan manusiawi, penuh kebajikan, dan bertanggung jawab secara sosial, tetapi juga dapat dirasakan sebagai masker untuk mengejar keuntungan dan kekuasaan tanpa hambatan. Selain itu, penerapan ICSR dipercaya dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, dimana investor cenderung menanamkan modal pada perusahaan yang melakukan aktivitas ICSR.

Perusahaan yang melakukan aktivitas ICSR berpotensi dalam menghasilkan laba yang lebih besar dibandingkan yang tidak, sehingga kedepannya perusahaan akan mampu meningkatkan kinerja keuangannya Arifin and Wardani (2016). Teori tersebut terasa kurang menekankan nilai sosial dan lebih menekankan pada nilai materialistik, meskipun setiap manusia memiliki hak dalam menentukan pilihan dan tujuan bisnisnya. Mereka juga meramalkan bahwa dengan berkomunikasi secara efektif tentang sosial, kontribusi lingkungan dan ekonomi, mereka dapat memperkuat merek, meningkatkan reputasi perusahaan dengan pelanggan dan pemasok, serta menarik dan mempertahankan tenaga kerja yang berkomitmen dan terampil. Mengingat literatur yang ada menegaskan bahwa komitmen untuk ICSR pada saatnya akan mengakibatkan kinerja yang lebih baik dalam hal profitabilitas, daya saing dan manajemen risiko (Arianto 2014).

Legitimasi dianggap penting bagi perusahaan, dikarenakan legitimasi masyarakat kepada perusahaan menjadi faktor yang strategis bagi perkembangan perusahaan ke depan. Teori tersebut dibutuhkan oleh institusi-institusi untuk mencapai tujuan agar kongruen dengan masyarakat luas. Banyak hal yang turut berperan serta dalam peningkatan legitimasi diantaranya perusahaan harus mematuhi

etika bisnis, memperhatikan dan mengembangkan kinerja karyawan serta memperhatikan dampak terhadap lingkungan. Dengan begitu, perhatian dan kepedulian perusahaan terhadap lingkungan yang kemudian dicerminkan melalui pengungkapan lingkungan, diharapkan mampu meningkatkan legitimasi dan berdampak baik untuk masa depan perusahaan. Intan and Ketut (2018).

Hubungan teori ini dengan variabel yang ada pada penelitian ini terdapat pada pengungkapan ICSR yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan dan agresivitas pajak. Sehingga perusahaan akan berusaha untuk menciptakan keseimbangan antara nilai-nilai sosial yang melekat pada aktivitas perusahaan dengan batas-batas dan norma-norma didalam masyarakat dimana perusahaan beroperasi.

2.2. Variabel Penelitian

2.2.1. *Islamic Corporate Social Responsibility*

Konsep *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)* dikembangkan dari *Corporate Social Responsibility* konvensional. Ajaran dalam Islam selama ini telah memiliki konsep amal/filantropi yang mana identik dengan konsep filantropi dalam konvensional. Hal ini terlihat dari ajaran untuk berzakat, berinfak, bersedekah, memberi makan orang miskin, tidak berbuat kerusakan, serta memberikan pinjaman kepada orang yang membutuhkan tanpa mengharap imbalan (*qard*). Menurut Inka Kresentia (2016) *Islamic Corporate Social Responsibility* merupakan konsep tanggung jawab sosial perusahaan yang berdimensi ekonomi islam, legal islam, etika islam, dan filantropi islam berdasarkan nilai-nilai keislaman yang ada pada Quran dan hadits. Menurut Wahyuddin *Islamic Corporate Social Responsibility* merupakan sebuah sistem sosial dalam pembagian kekayaan berdasarkan kepada cara hidup dan hubungan kemanusiaan yang terjalin antara sesama umat Islam, dan juga antara umat Islam dengan

golongan bukan Islam (Hablun Min al-Nas).

ICSR merupakan pendekatan yang seimbang bagi organisasi untuk mengatasi ekonomi, sosial dan isu lingkungan dengan cara yang menguntungkan orang, masyarakat dan masyarakat. Selama dekade terakhir, banyak negara memberikan pentingnya konsep ini untuk menangani masalah tentang pengangguran, kemiskinan, polusi dan masalah-masalah sosial dan lingkungan lainnya. Selanjutnya, krisis keuangan terakhir telah menarik perhatian luas untuk sosial ekonomi dimensi di bidang keuangan. Kemudian, sekarang disepakati bahwa kurangnya etika dan moralitas bisnis yang rendah memiliki konsekuensi *damageable* yang tidak hanya terjadi pada keuangan, tetapi juga sosial dan lingkungan.

Perusahaan Syariah sebagai lembaga keuangan yang melakukan kegiatan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, diharapkan mampu mencerminkan tujuan Islam dalam ekonomi dan sosial dan harus menggabungkan kedua keuntungan dan tanggung jawab sosial ke dalam tujuan mereka karena mereka seharusnya memiliki identitas etika Nasyirotun and Kurniasari (2017). Seluruh pelaksanaan tanggung jawab sosial yang telah dilaksanakan oleh perusahaan akan disosialisasikan kepada publik salah satunya melalui pengungkapan sosial dalam laporan tahunan (*annual report*) yang dikeluarkan oleh perusahaan.

Laporan tahunan (*annual report*) memberikan gambaran tentang kinerja perusahaan secara komprehensif baik mengenai informasi keuangan maupun informasi non keuangan yang perlu diketahui oleh para pemegang saham, calon investor, pemerintah atau bahkan masyarakat. Oleh karena itu, pengungkapan informasi yang dilakukan perusahaan di dalam laporan tahunan akan menjadi salah satu bahan pertimbangan bagi investor untuk melakukan investasi pada perusahaan yang bersangkutan. Tujuan laporan keuangan adalah untuk melaporkan aktivitas- aktivitas perusahaan yang mempengaruhi komunitas, yang mana dapat ditentukan dan dijelaskan atau diukur, dan penting bagi perusahaan dalam lingkungan sosialnya Nasyirotun and Kurniasari (2017).

Pengungkapan lingkungan merupakan bentuk dari tanggung jawab sosial perusahaan.

Stakeholders dapat melihat aktivitas yang dilakukan perusahaan melalui pengungkapan lingkungan pada *annual report* perusahaan. Tujuan pengungkapan mengenai informasi lingkungan yaitu sebagai penghubung antara perusahaan, masyarakat serta investor dalam mengambil keputusan ekonomi (Nugraha and Juliarto 2015). Disamping mempererat hubungan dengan *stakeholders*, pengungkapan lingkungan serta dapat meminimalisir terbatasnya modal yang dibutuhkan perusahaan dengan cara menumbuhkan keyakinan kreditor. Selain itu, tanggungjawab perusahaan terhadap lingkungan merupakan tanggapan terhadap keperluan informasi dari kelompok-kelompok yang berkepentingan (*interest group*).

Meskipun *ICSR* dapat meningkatkan reputasi perusahaan sekaligus kinerja keuangan seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nasyirotun and Kurniasari 2017). Tetapi tujuan pemangku kepentingan didalam perusahaan maupun bank berbasis Syariah diharapkan bukanlah hanya mengejar faktor keuntungan semata namun merupakan realisasi murni sebagai khalifah yang bertanggung jawab *dimuka bumi*. Menurut Indrayani (2018) didalam Islam, kegiatan usaha tidak diasumsikan hanya untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan material kegiatan tetapi itu harus dilakukan untuk memenuhi tanggung jawab agama juga.

2.2.2. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan hasil akhir dari kegiatan akuntansi (siklus akuntansi) yang mencerminkan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan dalam bentuk berupa laporan keuangan (Radiman, 2019). Menurut Paulina (2020) kinerja keuangan merupakan penilaian prestasi suatu perusahaan yang dapat dilihat dari kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan untuk memperoleh laba. Kinerja keuangan sangat diperlukan perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan. Kinerja keuangan dapat digunakan oleh manajemen perusahaan sebagai salah satu pedoman dalam melakukan pengelolaan sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Laporan dari kinerja keuangan dibuat untuk menggambarkan kondisi keuangan

perusahaan masa lalu dan untuk memprediksi keuangan perusahaan di masa yang akan datang.

Salah satu rasio yang dapat menunjukkan tingkat kinerja keuangan yaitu *Return On Sales* (ROS). Rasio ini merupakan rasio yang dipakai guna menentukan persentase kelebihan laba kotor terhadap pendapatan penjualan. Rasio ini dapat menunjukkan bahwa seberapa besar laba yang dihasilkan oleh perusahaan melalui pendapatan penjualan selama periode berjalan. ROS yang meningkat menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang semakin baik untuk menghasilkan laba untuk perusahaan (Ariani & Prastiwi, 2020). Kinerja keuangan dihitung dengan *Return On Sales* (ROS) memengaruhi hubungan ICSR dengan agresivitas pajak karena apabila penjualan meningkat maka akan meningkatkan laba sehingga *Return On Sales* juga akan tinggi. Laba yang tinggi inilah yang menyebabkan perusahaan semakin agresif dalam hal pajak.

2.2.3. Agresivitas Pajak

Agresivitas pajak merupakan hal yang saat ini sangat lazim dilakukan oleh perusahaan-perusahaan besar maupun kecil di seluruh dunia. Hal tersebut sama seperti yang dinyatakan Intan and Ketut (2018) bahwa suatu perusahaan terlibat dalam berbagai bentuk perencanaan pajak untuk dapat mengurangi kewajiban pajak yang diperkirakan. Perusahaan yang melakukan agresivitas pajak akan meminimalkan pembayaran pajak perusahaan demi pencapaian keuntungannya Kresentia (2016).

Menurut Midiastuty and Suranta (2016) tindakan pajak agresif adalah suatu tindakan yang bertujuan untuk merekayasa laba kena pajak perusahaan melalui perencanaan pajak, baik menggunakan cara yang legal (*tax avoidance*) atau ilegal

(*tax evasion*). Tindakan pajak agresif perusahaan dapat muncul karena adanya masalah keagenan.

2.3. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian sebelumnya mengenai pengaruh dewan komisaris independen, kinerja keuangan, ukuran perusahaan dan ukuran dewan komisaris terhadap pengungkapan lingkungan ditunjukkan pada table berikut ini :

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti, Tahun, Judul	Variabel, Teori dan Metode Analisis	Hasil
1	Arianto (2014) Pengaruh Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Agresivitas Pajak	Variabel: <ul style="list-style-type: none"> ○ Corporate Social Responsibility ○ Size ○ Leverage ○ Capital Intensity ○ R & D Intensity ○ Return On Asset Teori: <ul style="list-style-type: none"> ○ Stakeholder Populasi dan sampel data: <ul style="list-style-type: none"> ○ Bank Syariah Indonesia Metode Analisis: <ul style="list-style-type: none"> ○ purposive judgement sampling 	<ul style="list-style-type: none"> ○ <i>Corporate Social Responsibility</i> tidak memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak.

No.	Peneliti, Tahun, Judul	Variabel, Teori dan Metode Analisis	Hasil
2	Ariani and Prastiwi (2020), Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderasi	Variabel: <ul style="list-style-type: none"> ○ <i>Corporate Social Responsibility</i> ○ Agresivitas Pajak ○ Kinerja Keuangan Populasi dan sampel data: <ul style="list-style-type: none"> ○ laporan keuangan dan laporan tahunan yang dipublikasikan dalam IDX ○ Metode Analisis: <ul style="list-style-type: none"> ○ <i>Moderated Regression Analysis</i> (MRA) berganda 	<ul style="list-style-type: none"> ○ <i>corporate social responsibility</i> berpengaruh terhadap agresivitas pajak dengan arah negatif ○ variabel moderasi kinerja keuangan yang dirumuskan dengan <i>retun on sales</i> berpengaruh dengan arah memperlemah hubungan negatif <i>corporate social responsibility</i> terhadap agresivitas pajak.
3	Sudaryati (2012), Pengaruh <i>Corporate Governance</i> Terhadap Tingkat Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> Di Bank Syariah	Variabel: <ul style="list-style-type: none"> ○ <i>Islamic Governance Score</i> ○ <i>Proporsi Investment Account</i> ○ Tingkat Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> Populasi dan sampel data: <ul style="list-style-type: none"> ○ Laporan Keuangan 	<ul style="list-style-type: none"> ○ <i>Islamic Governance</i> memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap tingkat Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> ○ Proporsi IAH (<i>Investment Account Holder</i>) memiliki pengaruh

No.	Peneliti, Tahun, Judul	Variabel, Teori dan Metode Analisis	Hasil
		Tahunan Bank Islam Malaysia Berhad yang dipublikasikan. Metode Analisis: o dokumenter	negatif yang tidak signifikan terhadap tingkat Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i>
4	Intan and Ketut (2018) Pengaruh Agresivitas Pajak Pada <i>Corporate Social Responsibility</i> Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi	Variabel: o Agresivitas pajak o Ukuran perusahaan o <i>corporate social responsibility</i> Populasi dan sampel data: o Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2016. Metode Analisis: o Pendekatan kuantitatif yang berbentuk asosiatif dengan tipe kausalitas	o Hasil penelitian ini menunjukkan agresivitas pajak berpengaruh positif pada pengungkapan <i>corporate social responsibility</i> . Artinya, semakin rendah tingkat agresivitas pajak maka pengungkapan <i>corporate social responsibility</i> akan menurun.

No.	Peneliti, Tahun, Judul	Variabel, Teori dan Metode Analisis	Hasil
5	Kresentia (2016), Pengaruh Pengungkapan <i>Islamic Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di <i>Jakarta Islamic Index</i> (Jii) Periode 2012-2015	Variabel: <ul style="list-style-type: none"> ○ <i>Islamic Corporate Social Responsibility</i> ○ Agresivitas Pajak Teori: <ul style="list-style-type: none"> ○ Teori Legitimasi Populasi dan sampel data: <ul style="list-style-type: none"> ○ Perusahaan syariah yang terdaftar di JII periode 2012–2015. Metode Analisis : <ul style="list-style-type: none"> ○ Regresi linear berganda 	<ul style="list-style-type: none"> ○ <i>Islamic corporate social responsibility</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap agresivitas pajak ○ Semakin tinggi pengungkapan ICSR yang dilakukan oleh perusahaan maka semakin rendah agresivitas pajak yang dilakukan oleh perusahaan.
6	Indrayani (2018), Pengaruh <i>Islamic Corporate Social Responsibility (Icsr)</i> Dan Sharia Governance Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016)	Variabel: <ul style="list-style-type: none"> ○ Pengungkapan <i>Islamic Corporate Social Responsibility</i> ○ Pengungkapan <i>Sharia Governance</i> ○ Kinerja Perusahaan Populasi dan sampel data: <ul style="list-style-type: none"> ○ Perusahaan yang termasuk dalam penghitungan <i>Jakarta Islamic Index</i> pada periode 2012-2015. Metode analisis: Analisis regresi linier berganda (<i>multiple regression</i>)	<ul style="list-style-type: none"> ○ Pengungkapan ICSR berpengaruh negatif signifikan terhadap agresivitas pajak.

No.	Peneliti, Tahun, Judul	Variabel, Teori dan Metode Analisis	Hasil
7	(Rohmansyah 2015), Determinan Kinerja Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursaefek Indonesia Periode 2010-2014)	Variabel: <ul style="list-style-type: none"> ○ Ukuran Perusahaan (<i>SIZE</i>) ○ Leverage ○ <i>Capital Intensity Ratio</i> ○ Kepemilikan Manajerial Teori: <ul style="list-style-type: none"> ○ <i>The political cost</i> ○ <i>The political power theory</i> Populasi dan sampel data: Perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014 Metode analisis: <ul style="list-style-type: none"> ○ Analisis Statistik Deskriptif 	<ul style="list-style-type: none"> ○ Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. ○ <i>leverage</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. ○ <i>capital intensity ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak yang diukur dengan ETR ○ kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. ○ variabel-variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

2.4. Pengembangan Hipotesis

2.4.1. Pengaruh *Islamic Corporate Social Responsibility* terhadap Agresivitas Pajak

Kaitan pengungkapan ICSR dengan agresivitas pajak terletak pada tujuan utama perusahaan untuk memperoleh profit maximum tanpa menghilangkan tanggung jawab sosial dan lingkungan, sehingga semakin besar laba yang diperoleh perusahaan semakin besar penghasilan kena pajak. Ketika perusahaan melakukan agresivitas pajak, secara umum dianggap tidak membayar beban pajak sesungguhnya untuk pembangunan negara Intan and Ketut (2018).

Menurut Ariani and Prastiwi (2020) Perusahaan mempunyai dua beban yakni beban pajak dan beban atas kegiatan CSR yang dilakukan, Dalam memenuhi kewajiban perpajakannya, perusahaan melakukan rekonsiliasi dan koreksi fiskal yaitu, dalam Pasal 6 Ayat 1 Undang-Undang No. 36 Tahun 2008 bahwa sumbangan bisa menjadi pengurang penghasilan bruto. Dimana sumbangan juga termasuk dalam kegiatan CSR. Dengan adanya koreksi fiskal tersebut, maka semakin besar biaya yang dipakai untuk CSR maka akan mengurangi laba kena pajak, sehingga beban pajak perusahaan menjadi rendah dan perusahaan tidak perlu bertindak agresif terhadap pajak.

Variabel penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Intan and Ketut (2018); Ariani and Prastiwi (2020); Indrayani (2018) menyatakan bahwa *Islamic Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Maka dalam penelitian kali ini ingin menguji kembali pengaruh *Islamic Corporate Social Responsibility* Terhadap Agresivitas Pajak. Dari uraian tersebut maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah :

H1: *Islamic Corporate Social Responsibility* berpengaruh negatif terhadap

Agresivitas Pajak.

2.4.2. Kinerja Keuangan Sebagai Pemoderasi *Islamic Corporate Social Responsibility* terhadap Agresivitas Pajak

Kinerja keuangan merupakan hasil akhir dari kegiatan akuntansi (siklus akuntansi) yang mencerminkan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan dalam bentuk berupa laporan keuangan (Radiman, 2019). Kinerja keuangan sangat diperlukan perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan. Salah satu rasio yang dapat menunjukkan tingkat kinerja keuangan yaitu *Return On Sales* (ROS) yang mana rasio ini dapat menunjukkan bahwa seberapa besar laba yang dihasilkan oleh perusahaan melalui pendapatan penjualan selama periode berjalan. Kinerja keuangan dihitung dengan *Return On Sales* (ROS) memengaruhi hubungan ICSR dengan agresivitas pajak karena apabila penjualan meningkat maka akan meningkatkan laba sehingga *Return On Sales* juga akan tinggi. Laba yang tinggi inilah yang menyebabkan perusahaan semakin agresif dalam hal pajak.

Variabel Penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Ludfi and Firdaus (2018); Indrayani (2018); Wardani (2014) dan Rohmansyah (2015) menyatakan bahwa Kinerja Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Dengan adanya kinerja ICSR yang baik, maka akan membuka peluang pasar sehingga akan menaikkan kinerja keuangan perusahaan dengan penjualan. Peningkatan penjualan berpengaruh terhadap peningkatan laba perusahaan, adanya laba perusahaan yang meningkat maka kewajiban pajak yang harus disetorkan perusahaan juga akan besar, sehingga perusahaan cenderung bertindak agresif terhadap pajak untuk menurunkan kewajiban pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Ariani and Prastiwi (2020) mengemukakan bahwa kinerja laba memperlemah hubungan negatif antara ICSR

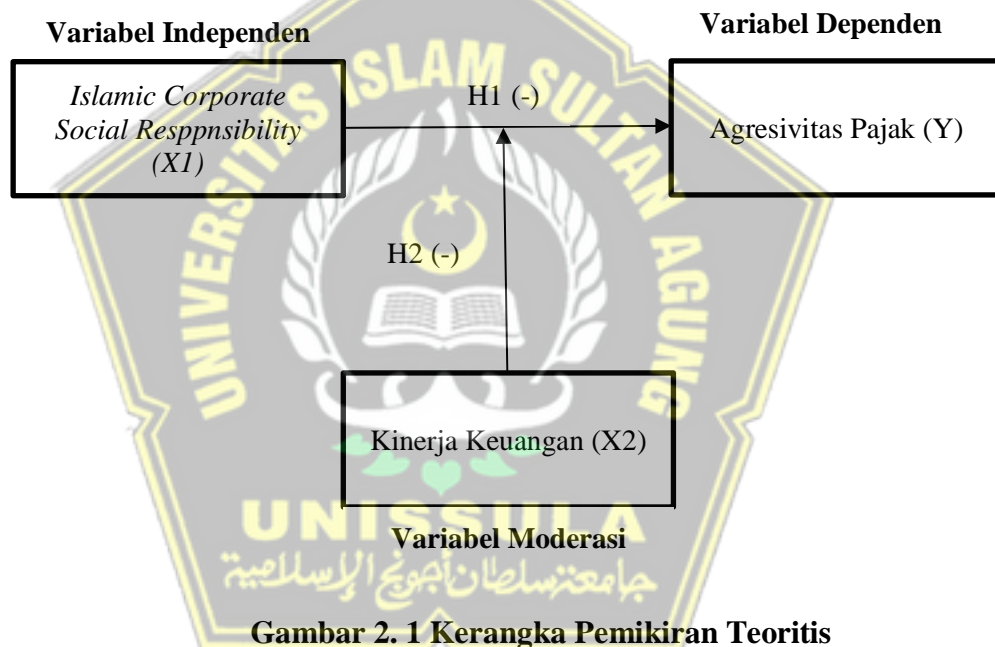
terhadap penghindaran pajak.

Dari uraian tersebut maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah:

H2: Kinerja keuangan memperl lemah hubungan *ICSR* terhadap agresivitas pajak.

2.5. Kerangka Pemikiran Teoritis

Penelitian ini hendak menguji pengaruh variabel independen (*Islamic Corporate Social Responsibility*), variabel dependen (Agresivitas Pajak) dan pemoderasi (Kinerja Perusahaan)



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran Teoritis

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Definisi dan Pengukuran Variabel

3.1.1. Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau penyebab berubahnya variabel dependen. Variabel independen dari penelitian ini adalah *Islamic Corporate Responsibility*.

- *Islamic Corporate Social Responsibility*

ICSR ialah pengungkapan tanggung jawab sosial islami perusahaan yang diukur menggunakan Index ISR (Islamic Social Reporting). ISR berisi kompilasi item-item standar tanggung jawab sosial perusahaan yang ditetapkan oleh AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions*). ISR terdiri dari 43 butir standar ICSR dibagi dalam 5 aspek yaitu Pembiayaan dan Investasi, Produk dan Jasa, Karyawan, Lingkungan, dan Tata Kelola. Utami and Yusniar (2020)

Pengukuran ICSR dalam penelitian ini yaitu menggunakan skor indeks yaitu setiap pengungkapan dalam indeks diberi nilai 1 jika memenuhi, dan 0 jika tidak memenuhi. Skor Indeks diperoleh dengan membandingkan banyaknya pengungkapan dalam Laporan Tahunan dibagi dengan total pengungkapan yang diharapkan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Indeks} = \frac{\text{Jumlah item yang diungkapkan}}{\text{Jumlah item yang diharapkan}}$$

3.1.2. Variabel Dependen

Variabel dependen kerap disebut dengan variabel terkait, yaitu variabel yang disebabkan/dipengaruhi oleh adanya variabel bebas/independen. Besarnya perubahan pada variabel ini tergantung dari besaran variabel bebas/independen. Variabel dependen pada penelitian ini adalah agresivitas pajak.

- Agresivitas Pajak

Agresivitas pajak adalah cara untuk meminimalkan beban pajak perusahaan. Agresivitas pajak diukur dengan menggunakan *effective tax rate*. *Effective tax rate* semakin baik apabila nilai *effective tax rate* semakin rendah. Menurut (Susanto and Viriany 2018) *effective tax rate* dapat dihitung dari beban pajak dibagi dengan laba sebelum pajak dan tidak membedakan antara beban pajak kini dan beban pajak tangguhan sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ETR = \frac{\text{Total Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

3.1.3. Variabel Moderasi

Variabel moderasi adalah variabel yang memperkuat atau memperlemah hubungan langsung antara variabel independen dengan variabel dependen Kholid Hidayat (2016).

- Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan hasil akhir dari kegiatan akuntansi (siklus akuntansi) yang mencerminkan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan dalam bentuk berupa laporan keuangan (Radiman, 2019). Pengukuran kinerja keuangan dalam artikel ini memakai *return on sales* (ROS) dengan rumus sebagai berikut :

$$ROS = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Penjualan}}$$

3.2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan syariah yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) selama periode 2018-2021. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling*, yaitu dengan menentukan kriteria khusus untuk pengambilan sampel. Sampel dalam penelitian ini adalah laporan tahunan seluruh perusahaan syariah yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) selama periode 2018-2021. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pemilihan sampel berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu yang dilakukan oleh peneliti. Adapun kriteria atau pertimbangan yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) selama periode 2018-2021.
2. Perusahaan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang mempublikasikan laporan tahunan di masing-masing laman resmi perusahaan secara konsisten dan berkala selama periode 2018-2021.
3. Perusahaan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang melaporkan pengungkapan lingkungan selama periode 2018-2021.

3.3. Sumber dan Jenis Data

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui laman resmi dari masing-masing perusahaan syariah yang ada di Indonesia. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder penelitian ini

bersumber dari laporan tahunan perusahaan syariah yang ada di Indonesia pada periode tahun 2018-2021.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang tersedia atau catatan-catatan yang tersimpan, baik berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, dan lain sebagainya (Margono, 2007). Data yang akan digunakan, didapatkan melalui penelusuran data sekunder dengan mengumpulkan hasil-hasil penelitian terdahulu dan mengevaluasi apakah data sekunder yang tersedia dapat memenuhi kebutuhan penelitian.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengumpulkan catatan atau basis data berupa *softcopy* yang diperoleh dari hasil unduhan (*download*). Adapun data-data yang dimaksud didapatkan dari *website*/laman resmi masing-masing perusahaan syariah yang ada di Indonesia, untuk tahun 2018-2021.

3.5. Teknik Analisis

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.5.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberi gambaran mengenai distribusi, nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum dan minimum pada masing-masing variabel yaitu *islamic corporate social responsibility*, ukuran perusahaan, *lverage*, kepemilikan manajerial, agresivitas pajak (Ghozali 2013). Melalui rata-rata, dapat memperlihatkan gambaran umum suatu kelompok data. Keterangan variabilitas data ditunjukkan melalui nilai maksimal dan nilai minimal.

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

Penggunaan uji asumsi klasik terhadap model regresi bertujuan untuk dapat mengetahui apakah model regresi tersebut merupakan model regresi yang baik atau tidak Ghozali (2013). Analisis regresi yang dilakukan dengan metode analisis linier berganda harus mencakup ketentuan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Tujuan dari pengujian ini agar persamaan model regresi yang didapatkan mempunyai sifat “BLUE” (*Best Linier Unbiased Estimator*) yaitu koefisien regresi yang linier, tidak bias, konsisten (meskipun sampel diperlebar ke arah tak terhingga, taksiran yang diperoleh akan tetap mendekati nilai parameternya), serta efisien (mempunyai varian yang minimum) (Ghozali 2013)

3.5.2.1. Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas untuk mengetahui apakah masing-masing variabel memiliki distribusi normal atau tidak. Perlunya melakukan uji normalitas untuk melakukan pengujian-pengujian variabel lainnya dengan memberi asumsi bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Apabila asumsi ini tidak ditepati maka uji statistic menjadi tidak valid serta statistik parametrik tidak bisa digunakan (Ghozali 2013). Uji normalitas yang digunakan adalah *Kolmogrov Smirnov test* yang terdapat pada *software* SPSS dengan taraf signifikansi 0,05. Data dikatakan memiliki distribusi normal bila nilai signifikansi $>0,05$ ($\text{sig} > 0,05$).

3.5.2.2. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas memiliki tujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas atau variabel independen.

Apabila tidak ada korelasi yang tinggi diantara variabel bebas, dapat diartikan bahwa model regresi tersebut baik. Dalam penelitian ini pengujian multikolinearitas diketahui dari nilai *tolerance* atau *variance inflation factor* (VIF). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas dalam suatu model regresi dapat menggunakan cara sebagai berikut:

- a. Bila nilai *tolerance* $<0,10$ dan nilai VIFnya >10 , dapat diartikan dalam model regresi tersebut terdapat multikolonieritas antara varibel independen.
- b. Bila nilai *tolerance* $>0,10$ dan nilai VIFnya <10 , dapat diartikan dalam model regresi tersebut tidak terdapat multikolonieritas antara varibel independen.

3.5.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan cara Uji Glejser yaitu dengan meregres nilai *absolute residual* terhadap variabel independen. Model regresi dapat dikatakan tidak mengandung heteroskedastisitas apabila nilai variabel bebas memiliki signifikan $>0,05$ begitu sebaliknya (Ghozali 2013).

3.5.2.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi terjadi korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (Ghozali 2013). Uji autokorelasi dapat diketahui dengan menggunakan uji Durbin Watson (DW test). Untuk melacak ada atau tidaknya autokorelasi, dengan pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika nilai DW < batas bawah (dl), maka koefisien autokorelasi > 0 menunjukkan ada autokorelasi positif.
- b. Jika nilai DW > (4-dl), maka koefisien autokorelasi < 0 menunjukkan ada autokorelasi negatif.
- c. Jika nilai DW terletak diantara batas atas (du) dan (4-du), maka koefisien autokorelasi = 0 menunjukkan tidak ada autokorelasi.
- d. Jika nilai DW terletak antara batas atas (du) dan batas bawah (dl) atau DW terletak antara (4-du) dan (dl), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

3.5.3. Analisis Uji Hipotesis

3.5.3.1. Uji Analisis Regresi

Menurut Ghozali (2016) *Moderated Regression Analysis* (MRA) adalah pendekatan analitik yang mempertahankan integritas sampel dan memberikan dasar untuk mengontrol pengaruh variabel moderator dengan memasukan seluruh variabel dalam uji penelitian. Berikut model persamaan regresi dalam penelitian ini :

$$Y = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.Z + \beta_3 X_1.Z + \epsilon$$

Keterangan :

Y = Agresivitas Pajak

a = konstanta

$\beta_1 - \beta_3$ = Koefisien regresi pada masing-masing variabel independen

X_1 = Islamic Corporate Social Responsibility

Z = Kinerja Perusahaan

ϵ = error

3.5.3.2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (Adjusted R Squared) atau (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel dependennya, dimana nilai koefisien determinasi antara nol dan satu (Ghozali, 2016). Apabila koefisien determinasi sama dengan nol, maka variabel independen sama sekali tidak berpengaruh pada variabel independen. Jika nilai koefisien determinasi mendekati angka satu, maka dengan kata lain variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Dapat disimpulkan kesalahan pengganggu dalam model ini diusahakan minimum dengan R^2 mendekati satu, sehingga dugaan regresi akan lebih mendekati pada kondisi yang sebenarnya.

3.5.3.3. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Pada penelitian ini Uji F digunakan untuk menunjukkan pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Dalam uji F pengambilan keputusan menggunakan nilai probabilitas hasil perhitungan, apabila nilai probabilitas $<0,05$ diartikan terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila nilai $>0,05$ diartikan tidak terjadi pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

3.5.3.4. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji t bertujuan untuk mengetahui tingkat signifikansi secara parsial atau individual antara variabel penjelas atau variabel independen terhadap variabel yang dijelaskan atau variabel dependen. Pengujian hipotesis (uji t) dapat diketahui dari nilai probabilitas signifikansi (sig) masing-masing variabel independen dengan

menggunakan level signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha=0,05$). Kriteria pengambilan keputusan adalah:

- a. Apabila signifikansi statistik $t < 0,05$, maka hipotesis diterima yang artinya terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Apabila signifikansi statistik $t > 0,05$, maka hipotesis ditolak yang artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini perusahaan syariah yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) selama periode 2018-2021. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang berasal dari laporan tahunan masing – masing perusahaan. Metode atau teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan menggunakan beberapa kriteria tertentu yang diambil melalui laporan keuangan tahunan perusahaan yang dapat diakses melalui website resmi BEI yaitu www.idx.co.id. Berikut hasil pengambilan sampel berdasarkan kriteria yang ditentukan yang akan ditunjukkan pada tabel 4.1 dibawah ini :

Tabel 4. 1 Kriteria Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) selama periode 2018-2021	36
2	Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang mempublikasikan laporan tahunan di masing-masing laman resmi perusahaan secara konsisten dan berkala selama periode 2018-2021	(1)

3	Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang tidak melaporkan pengungkapan lingkungan selama periode 2018-2021	(6)
Jumlah perusahaan yang menjadi sampel penelitian		29
Jumlah periode tahun penelitian		4
Jumlah akhir sampel (29 x 4)		116

Sumber : Data sekunder yang diolah (2022)

4.2. Deskripsi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan 3 variabel penelitian. Terdapat 1 variabel dependen yaitu agresivitas pajak dan 1 variabel independen yaitu *Islamic Corporate Social Responsibility*. Sedangkan untuk variabel moderasi terdiri dari 1 variabel yaitu kinerja perusahaan. Analisis deskriptif dari data yang diambil untuk penelitian ini menggunakan 116 data pengamatan dengan 29 perusahaan manufaktur sector industry barang konsumsi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) 2018-2021 yang telah dijabarkan pada tabel 4.1.

Dari 116 data pengamatan yang diperoleh berasal dari 29 perusahaan tersebut, semua data dapat diuji menggunakan uji regresi berganda dan memenuhi syarat dalam uji asumsi klasik yaitu pada uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Dengan demikian, peneliti menggunakan semua sampel tersebut sebagai data pengamatan, sedangkan untuk penghitungan data pengamatan, peneliti menggunakan aplikasi SPSS 22.

4.3. Analisis Data

4.3.1. Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif merupakan bagian dari teknik analisis data yang dapat memberikan gambaran karakter sampel yang digunakan dalam penelitian ini secara umum. Deskripsi variabel yang digunakan pada statistik deskriptif penelitian ini meliputi nilai rata-rata (mean), standar deviasi, nilai minimum dan nilai maksimum. Hasil pengujian statistik dapat diketahui pada tabel berikut ini :

Tabel 4. 2 Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Agresivitas Pajak	116	.01	.66	.2100	.12238
ICSR	116	.21	.88	.4579	.22295
Kinerja Keuangan	116	.00	.90	.1629	.16257
Valid N (listwise)	116				

Sumber : Data sekunder, diolah dengan SPSS 22

Berdasarkan tabel 4.2, diketahui bahwa hasil statistik deskriptif untuk variabel agresivitas pajak yang merupakan variabel dependen diperoleh nilai rata-rata sebesar 0,2100 dan nilai standar deviasi sebesar 0,12238. Sedangkan nilai minimum sebesar 0,01 PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk dan nilai maksimum sebesar 0,66 yang dimiliki oleh PT. Sekar Bumi Tbk. Hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa nilai standard deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata (mean) maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi tidak merata karena data cenderung berkumpul lebih dekat dengan nilai rata-rata, yang berarti bahwa data tersebut memiliki variasi yang kecil.

Variabel *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) yang merupakan variabel independen memiliki nilai rata-rata sebesar 0,4579 dan nilai standar deviasi sebesar 0,22295. Sedangkan nilai minimum diperoleh sebesar 0,21

dan nilai maksimum sebesar 0,88. Hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa nilai standard deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi tidak merata karena data cenderung berkumpul lebih dekat dengan nilai rata-rata, yang berarti bahwa data tersebut memiliki variasi yang kecil.

Variabel kinerja keuangan yang merupakan variabel moderasi memiliki nilai rata-rata sebesar 0,1629 dan nilai standar deviasi sebesar 0,16257. Sedangkan nilai minimum diperoleh sebesar 0,00 yang dimiliki oleh PT. Sekar Bumi Tbk dan nilai maksimum sebesar 0,90 yang dimiliki oleh PT. Tiga Pilar Food Tbk. Hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa nilai standard deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi tidak merata karena data cenderung berkumpul lebih dekat dengan nilai rata-rata, yang berarti bahwa data tersebut memiliki variasi yang kecil.

4.3.2. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

4.3.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu uji yang digunakan untuk menguji apakah terdapat distribusi normal atau tidak antar variabel dengan menggunakan uji *Kolmogrov Smirnov Test*. Hasil uji normalitas pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 3 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		116
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.11076237
	Absolute	.059
Most Extreme Differences	Positive	.059
	Negative	-.040
Test Statistic		.059
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Data sekunder, diolah dengan SPSS 22

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* diperoleh nilai test statistic sebesar 0,059 dengan signifikansi sebesar 0,200. Oleh karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa data residual pada model regresi telah terdistribusi normal.

4.3.2.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas berfungsi untuk mengetahui apakah terdapat hubungan korelasi antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik memiliki tingkat korelasi yang rendah antar variabel independen tidak terdapat masalah multikolinieritas. Uji multikolinieritas dapat diketahui melalui *tolerance value* (nilai toleran) dan *variance inflation factor* (VIF). Berikut merupakan hasil dari uji multikolinearitas :

Tabel 4. 4 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	.322	.037		8.784	.000		
ICSR	-.131	.066	-.238	-1.989	.049	.510	1.962
1 Kinerja Keuangan	-.763	.175	-1.014	-4.358	.000	.135	7.401
Mod	1.016	.317	.771	3.202	.002	.126	7.928

a. Dependent Variable: Agresivitas Pajak

Sumber : Data sekunder, diolah dengan SPSS 22

Tabel 4.4 menunjukkan hasil pengujian multikolinearitas dimana variabel *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)* memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,510 dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* sebesar 1,962, variabel kinerja keuangan memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,135 dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* sebesar 7,401. Sedangkan, hasil moderasi dari variabel ICSR dan kinerja keuangan memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,126 dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* sebesar 7,928. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa seluruh variabel memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas pada model regresi.

4.3.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Bertujuan untuk menguji apakah model regresi terdapat ketidaksamaan variance dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah suatu model dimana tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018). Untuk menemukan ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model regresi, maka dilakukan Uji *Glejser*

dengan meregresikan nilai absolut residualnya terhadap variabel independennya. Berikut merupakan tabel hasil uji *glejser* :

Tabel 4. 5 Hasil Uji Glejser

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.086	.023		3.738	.000
1 ICSR	.010	.041	.030	.231	.818
Kinerja Keuangan	-.026	.110	-.059	-.232	.817
Mod	-.006	.199	-.008	-.032	.975

a. Dependent Variable: Abs_res2

Sumber : Data sekunder, diolah dengan SPSS 22

Tabel 4.5 menunjukkan hasil uji glejser diketahui variabel *ICSR* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,818, variabel kinerja keuangan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,817. Sedangkan, hasil moderasi dari variabel *ICSR* dan kinerja keuangan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,975. Ketiga variabel tersebut memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Artinya bahwa tidak terdapat masalah heterokedastisitas dalam model regresi.

4.3.2.4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan gejala adanya korelasi antara kesalahan pengganggu dari suatu observasi lainnya. Menurut (Ghozali, 2018). uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode sekarang t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya $t-1$. Model regresi terdapat autokorelasi apabila terjadi korelasi. Guna mengetahui adanya autokorelasi, maka dilakukan uji Durbin Watson. Berikut ini merupakan tabel hasil uji Durbin Watson:

Tabel 4. 6 Hasil Uji Durbin Watson

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.425 ^a	.181	.159	.11224	1.837

a. Predictors: (Constant), Mod, ICSR, Kinerja Keuangan

b. Dependent Variable: Agresivitas Pajak

Sumber : Data sekunder, diolah dengan SPSS 22

Tabel 4.6 menunjukkan hasil Durbin Watson yang diperoleh nilai DW sebesar 1,837. Nilai tersebut lebih besar dari dU dan kurang dari $4 - dU$ ($1.7323 < 1,837 < 2,2677$). Oleh karena nilai DW terletak diantara dU dan $4-dU$ maka dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi gejala autokorelasi.

4.3.3. Moderated Regression Analysis (MRA)

Moderated Regression Analysis (MRA) adalah pendekatan analitik yang mempertahankan integritas sampel dan memberikan dasar untuk mengontrol pengaruh variabel moderator dengan memasukan seluruh variabel dalam uji penelitian. Berikut merupakan hasil *Moderated Regression Analysis* (MRA) sebagai berikut :

Tabel 4. 7 Hasil Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Sig.</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	
(Constant)	0,322	0,037	0,000
ICSR	-0,131	0,066	0,049
Kinerja Keuangan	-0,763	0,175	0,000
Mod	1,016	0,317	0,002

Sumber : Data sekunder, diolah dengan SPSS 22

Dari hasil analisis regresi maka diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = 0,322 - 0,131X_1 - 0,763Z + 1,016X_1.Z + e$$

Berdasarkan hasil persamaan analisis regresi tersebut, dapat dijabarkan sebagai berikut :

- a. Nilai Konstanta sebesar 0,322 dapat diartikan, apabila variabel ICSR, kinerja keuangan dan moderasi (ICSR x kinerja keuangan) memiliki nilai 0 (nol) maka agresivitas pajak sebesar nilai constant yaitu 0,322.
- b. Koefisien regresi pada variabel *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) memiliki nilai sebesar -0,131 menunjukkan bahwa setiap perubahan sebesar 1% akan memberikan pengaruh terhadap penurunan agresivitas pajak sebesar 0,131 dengan asumsi variabel lain konstan atau tidak berubah.
- c. Koefisien regresi pada variabel kinerja keuangan memiliki nilai sebesar -0,763 yang menunjukkan bahwa setiap perubahan sebesar 1% akan memberikan pengaruh terhadap penurunan agresivitas pajak sebesar 0,763 dengan asumsi variabel lain konstan atau tidak berubah.
- d. Koefisien regresi pada perkalian antara ICSR dan kinerja keuangan (moderasi) memiliki nilai sebesar 1,016 yang menunjukkan bahwa perubahan sebesar 1% akan memberikan pengaruh terhadap peningkatan agresivitas pajak sebesar 1,016 dengan asumsi variabel lain konstan atau tidak berubah.

4.3.4. Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis mempunyai tujuan untuk menguji seberapa tinggi tingkat signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji signifikansi simultan (Uji f), uji signifikansi parsial (Uji t), dan uji koefisien determinasi (*Adjusted R²*).

4.3.4.1. Uji Simultan (Uji f)

Uji signifikansi simultan (Uji F) digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara simultan mampu mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2018). Hasil uji simultan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 8 Hasil Uji F

<i>Model</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
<i>Regression</i>	8,239	0,000 ^b
<i>Residual</i>		
<i>Total</i>		

Sumber : Data sekunder, diolah dengan SPSS 22

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa dari hasil uji F diperoleh nilai F-hitung sebesar 8,239 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Oleh karena signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, bahwa variabel ICSR, kinerja keuangan dan moderasi (ICSR x Kinerja keuangan) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *corporate risk disclosure*.

4.3.4.2. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh model regresi mampu menjelaskan variabel dependen (terikat). Nilai koefisien determinasi adalah nol (0) dan satu (1). Apabila *Adjusted R²* besar (mendekati satu) maka variabel independen mampu menjelaskan hampir seluruh informasi dalam memprediksi variabel dependen. Sedangkan, jika nilai *Adjusted R²* kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas atau rendah (Ghozali, 2018). Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 9 Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>
0,425 ^a	0,181	0,159

Sumber : Data sekunder, diolah dengan SPSS 22

Tabel 4.9 diketahui hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai *Adjusted R²* sebesar 0,159. Artinya bahwa variabel ICSR, kinerja keuangan dan moderasi mampu menjelaskan variabel agresivitas pajak sebesar 15,9% dan sisanya sebesar 84,1% dipengaruhi oleh variabel lain. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel yang dipilih dalam penelitian ini lebih kecil dibandingkan variabel yang tidak terdapat dalam penelitian.

4.3.4.3. Hasil Uji t

Menurut Ghozali (2018), uji signifikansi parsial (Uji t) bertujuan untuk menguji seberapa jauh variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen secara parsial / individual. Kriteria pengambilan keputusannya yaitu jika probabilitas atau nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_a diterima H_0 ditolak, dan jika probabilitas atau nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_a ditolak H_0 diterima. Hasil uji t dapat diketahui sebagai berikut :

Tabel 4. 10 Hasil Uji t

	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Sig.</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	
(Constant)	0,322	0,037	0,000
ICSR	-0,131	0,066	0,049
Kinerja Keuangan	-0,763	0,175	0,000
Mod	1,016	0,317	0,002

Sumber : Data sekunder, diolah dengan SPSS 22

a. Pengujian Hipotesis 1

Berdasarkan hasil uji-t pada tabel 4.12 diketahui bahwa nilai t-hitung pengaruh *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)* terhadap agresivitas

pajak sebesar -1,989 bernilai negatif dan nilai signifikansi sebesar 0,049. Oleh karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 **diterima**. Artinya, *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. Semakin tinggi nilai *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)* maka semakin rendah agresivitas pajak.

b. Pengujian Hipotesis 2

Berdasarkan hasil uji-t pada tabel 4.12 diketahui bahwa nilai t-hitung pengaruh *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)* yang dimoderasi oleh kinerja keuangan terhadap agresivitas pajak sebesar 1,016 bernilai positif dan nilai signifikansi sebesar 0,002. Oleh karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_2 **ditolak**. Artinya, *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)* yang dimoderasi oleh kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. Kinerja keuangan memperkuat pengaruh *negative Islamic Corporate Social Responsibility* terhadap agresivitas pajak.

4.4. Pembahasan Hasil Penelitian

4.4.1. Pengaruh *Islamic Corporate Social Responsibility* terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan hasil pengujian mengenai pengaruh *Islamic Corporate Social Responsibility* menunjukkan adanya pengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Artinya adalah semakin besar *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)* suatu perusahaan maka akan mempengaruhi penurunan agresivitas pajaknya. Hasil statistik deskriptif menunjukkan variabel agresivitas pajak yang merupakan variabel dependen diperoleh nilai rata-rata sebesar 0,2100 dan nilai standar deviasi

sebesar 0,12238. Sedangkan, variabel *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) yang merupakan variabel independen memiliki nilai rata-rata sebesar 0,4579 dan nilai standar deviasi sebesar 0,22295.

Kaitan pengungkapan ICSR dengan agresivitas pajak terletak pada tujuan utama perusahaan untuk memperoleh profit maximum tanpa menghilangkan tanggung jawab sosial dan lingkungan, sehingga semakin besar laba yang diperoleh perusahaan semakin besar penghasilan kena pajak. Ketika perusahaan melakukan agresivitas pajak, secara umum dianggap tidak membayar beban pajak sesungguhnya untuk pembangunan negara Intan and Ketut (2018). Sedangkan, menurut Ariani and Prastiwi (2020) Perusahaan mempunyai dua beban yakni beban pajak dan beban atas kegiatan CSR yang dilakukan, Dalam memenuhi kewajiban perpajakannya, perusahaan melakukan rekonsiliasi dan koreksi fiskal yaitu, dalam Pasal 6 Ayat 1 Undang-Undang No. 36 Tahun 2008 bahwa sumbangan bisa menjadi pengurang penghasilan bruto. Dimana sumbangan juga termasuk dalam kegiatan CSR. Dengan adanya koreksi fiskal tersebut, maka semakin besar biaya yang dipakai untuk CSR maka akan mengurangi laba kena pajak, sehingga beban pajak perusahaan menjadi rendah dan perusahaan tidak perlu bertindak agresif terhadap pajak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Intan and Ketut (2018); Ariani and Prastiwi (2020); Indrayani (2018) menyatakan bahwa *Islamic Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

4.4.2. Kinerja Keuangan sebagai pemoderasi *Islamic Corporate Social Responsibility* terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan hasil pengujian mengenai pengaruh *Islamic Corporate Social Responsibility* yang dimoderasi oleh kinerja keuangan menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Artinya, kinerja keuangan memperkuat pengaruh negative *Islamic Corporate Social Responsibility* terhadap agresivitas pajak. Hasil statistik deskriptif menunjukkan variabel agresivitas pajak yang merupakan variabel dependen diperoleh nilai rata-rata sebesar 0,2100 dan nilai standar deviasi sebesar 0,12238. Nilai rata – rata variabel *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) yang merupakan variabel independen memiliki nilai rata-rata sebesar 0,4579 dan nilai standar deviasi sebesar 0,22295. Sedangkan, variabel kinerja keuangan yang merupakan variabel moderasi memiliki nilai rata-rata sebesar 0,1629 dan nilai standar deviasi sebesar 0,16257.

Menurut Wardani (2014) kinerja keuangan perusahaan menggambarkan peran dalam meningkatkan kegiatan yang ditawarkan oleh bank islam kepada investor. Transformasi dari beberapa bank konvensional ke bank islam telah menciptakan reputasi yang baik bagi investor melalui *ICSR* yang baik. Kinerja keuangan dapat diukur menggunakan rasio keuangan. Pada penelitian ini, rasio keuangan yang diunakan adalah *Return on Sales (ROS)*.

Return on Sales (ROS) merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan penjualan yang dipergunakan. ROS dalam analisa keuangan mempunyai arti yang sangat penting sebagai salah satu alat analisis guna mengukur seberapa efisien manajemen dalam menggunakan penjualan untuk menghasilkan laba. ROS menjadi suatu informasi kepada investor tentang

seberapa besar laba yang dihasilkan dari modal yang telah ditanamkan. Perusahaan yang menghadapi kompetisi yang tajam dalam dunia usaha akan menerapkan strategi perputaran aktiva atau *return on sales*. ROS dapat memberikan gambaran mengenai tiga hal pokok, yaitu: (a) Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (*profitability*), (b) Efisiensi perusahaan dalam mengelola penjualan, (c) Utang yang dipakai dalam melakukan usaha (*financial leverage*). Pemilihan ROS sebagai *proxy* dari kinerja keuangan karena ROS dianggap sesuai dalam mencerminkan usaha perusahaan dalam menghasilkan laba dari sumber daya yang dimiliki.

Pelaksanaan *Islamic Corporate Social Responsibility* yang baik oleh perusahaan mampu memberikan dampak positif bagi *stakeholder*. Akibatnya, para *stakeholder* semakin yakin untuk menggunakan produk dan melakukan investasi terhadap perusahaan tersebut. Akibatnya, penjualan perusahaan akan meningkat sehingga rasio laba juga akan meningkat. Peningkatan ROS ini mendorong perusahaan untuk lebih banyak menggelontorkan dana yang ditujukan untuk kegiatan ICSR, hal ini dikarenakan kembali kepada emosi yang dirasakan oleh investor yang mana apabila ICSR semakin baik maka respon positif *stakeholder* juga akan meningkat. Oleh karena itu, semakin tinggi kinerja keuangan maka akan semakin besar dana yang dikeluarkan perusahaan untuk kegiatan ICSR sehingga pajak yang akan dibayar oleh perusahaan semakin kecil. Akibatnya, agresivitas pajak perusahaan akan menurun. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ariani and Prastiwi (2020) mengemukakan bahwa kinerja laba memperlemah hubungan negatif antara ICSR terhadap penghindaran pajak.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Islamic Corporate Social Responsibility* terhadap agresivitas pajak dengan kinerja perusahaan sebagai pemoderasi pada perusahaan manufaktur sector industry barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi nilai *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)* maka semakin rendah agresivitas pajak.
2. *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)* yang dimoderasi oleh kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. Hal ini dapat diartikan bahwa kinerja keuangan memperkuat pengaruh negative *Islamic Corporate Social Responsibility* terhadap agresivitas pajak

5.2. Implikasi

5.2.1. Teoritis

Implikasi dari penelitian ini yang didukung dengan teori keagenan dalam menjelaskan agresivitas pajak. Hasil dari penelitian ini mengenai pengaruh *Islamic Corporate Social Responsibility* terhadap agresivitas pajak dengan kinerja keuangan sebagai pemoderasi dapat menjadi wawasan dalam pengetahuan di bidang ekonomi dan kaitannya dengan perpajakan.

5.2.2. Praktis

1. Bagi Pihak Wajib Pajak

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan manajemen perusahaan dalam melakukan perencanaan pajak, manajemen pajak ataupun hal lainnya yang berhubungan dengan pajak. Hal ini dapat dilakukan agar perusahaan dapat merumuskan kebijakan pajak yang baik dan serta tidak melanggar aturan perpajakan yang berlaku di Indonesia.

2. Bagi Pihak Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh pihak investor dalam memilih dan melihat kebijakan perpajakan perusahaan baik yang diinvestasikan atau yang akan di investasi agar dapat sesuai dengan kehendak investor.

3. Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi kepada masyarakat dalam memperhatikan perusahaan yang melakukan agresivitas pajak, sehingga masyarakat juga dapat berperan dalam meningkatkan penerimaan negara dari sektor pajak.

4. Regulator

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu regulator dalam mengindikasikan terjadinya agresivitas pajak yang dilakukan oleh perusahaan sehingga regulator dapat membuat kebijakan yang tepat sasaran dan dapat membuat peraturan pajak yang dapat menutup celah peraturan pajak sebelumnya yang dimanfaatkan wajib pajak dalam melakukan agresivitas pajak.

5.2.3. Keterbatasan penelitian

Dalam penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu dalam penelitian ini hanya menggunakan satu variabel bebas dan satu variabel moderasi sehingga berdasarkan nilai *Adjusted R²* hanya dapat menjelaskan sebesar 15,9% dari variabel yang dapat berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

5.2.4. Agenda Penelitian Yang Akan Datang

Berdasarkan keterbatasan penelitian yang telah dijabarkan oleh peneliti, maka agenda penelitian selanjutnya adalah dengan memperluas objek penelitian yang tidak hanya berlaku pada sektor industri barang konsumsi namun dilakukan pada seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia.



DAFTAR PUSTAKA

- Arianto, Agus. 2014. “Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak” 4 (1).
- Arifin, Johan, and Eke Ayu Wardani. 2016. “Islamic Corporat Social Responsibility Disclosure, Reputasi, Dan Kinerja Keuangan: Studi Pada Bank Syariah Di Indonesia.” *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia* 20 (1): 38–46.
<https://doi.org/10.20885/jaai.vol20.iss1.art4>.
- Arifiyanto, Erwin Norma. 2017. “The Effect of Financial Performance on Environmental Disclosure of Mining Sector Companies Listed on IDX.” *The Indonesian Accounting Review* 6 (2): 144–58.
<https://doi.org/10.14414/tiar.v6i2.681>.
- Fionasari, Dwi, and Enni Savitri. 2017. “Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Pada Perusahaan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia)” 12: 95–105.
- Ghozali. 2013. “Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi.” *Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.
- Indrayani. 2018. “Pengaruh Islamic Corporate Social Responsibility (Icsr) Dan Sharia Governance Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016).” *Jurnsal Akuntansi, Keuangan & Perpajakan Indoneisa (JAKPI)*, no. 2014: 68–80.
- Inka Kresentia, Nuritomo. 2016. “Pengaruh Pengungkapan Islamic Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (Jii) Periode 2012-2015,” no. 2012–2014: 1–13.
- Intan, Rasmini Ida Ayu, and Suryadewi Ni Ketut. 2018. “Pengaruh Agresivitas Pajak

- Pada Corporate Social Responsibility Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi.” *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali - Indonesia* 23.1. doi: <https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v23.i01.p26>.
- Kholid Hidayat, Arles P. Ompusunggu, H. Suratno. 2016. “Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Insentif Pajak Sebagai Pemoderasi.” *Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi* 2 (2): 39–58.
- Ludfi, Riswan, and Iqbal Firdaus. 2018. “Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan.” *Wiga : Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi* 7 (1): 39–47. <https://doi.org/10.30741/wiga.v7i1.332>.
- Madarina, Amalia, and Moh Didik Ardiyanto. 2018. “Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak.” *Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro*, no. 2013–2017: 1–12.
- Midiastuty, Pratana Puspa, and Eddy Suranta. 2016. “Pengaruh Kepemilikan Pengendali Dan Corporate Governance Terhadap Tindakan Pajak Agresif.” *Pengaruh Kepemilikan Pengendali Dan Corporate Governance Terhadap Tindakan Pajak Agresif* 19 (Agustus): 1–26. <http://repository.unib.ac.id/11566/>.
- Nasyirotun, Fauzizah Nisa, and Dian Kurniasari. 2017. “Pengaruh Islamic Corporate Social Responsibility.” *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan (JIMAT)* 8 (November): 33–55.
- Nugraha, Dicko Eka Bimantara, and Agung Juliarto. 2015. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tipe Industri, Profitabilitas, Leverage, Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Environmental Disclosure.” *Diponegoro Journal Of Accounting* 4 (4): 1–15.
- Nur Alfiyah, Siti. 2018. “Effect of Profitability and Leverage on Disclosure of

- Corporate Social Reporting in Islamic Commercial Banks.” *Journal of Finance and Islamic Banking* 1 (2): 133–49.
- Qohhar Lubis, Dawud Abdul. 2017. “Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Perusahaan Indeks LQ45 Yang Melakukan Agresivitas Pajak Atau Tidak Melakukan Agresivitas Pajak.” *Integrity Knowledge Skill*.
- Rohmansyah, Budi. 2015. “Determinan Kinerja Perusahaan Terhadap Agresifitas Pajak.” *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Tangerang*, 18.
- Soesilo, Armando Kurniawan, Jurusan Akuntansi, Fakultas Bisnis, Universitas Katolik, and Widya Mandala. 2019. “Pengaruh Leverage Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak Pengaruh Leverage Dan Corporate Social.”
- Susanto, Liana, and Yanti Viriany. 2018. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak” XXIII (01): 10–19.
- Wardani, Eke Ayu. 2014. “Pengaruh Islamic Corporate Social Responsibility Disclosure Terhadap Reputasi Perusahaan Dan Kinerja Keuangan Perusahaan EKE AYU WARDANI Universitas Islam Indonesia,” no. 40.
- YoehanaMareta. 2012. “Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak.” *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Univ. Diponegoro*.